

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, akhlak mulia, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan dan meningkatkan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Belajar dan mengajar sebagai salah satu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Menurut Sudjana<sup>2</sup>, kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen pengajaran yang dimaksud adalah guru, siswa, materi pelajaran, sarana dan prasarana, metode dan media serta penataan lingkungan tempat belajar sehingga memungkinkan tercapainya keberhasilan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h.5.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Pembelajaran Cooperative Learning* (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 2.

Menurut Hamdayana, metode adalah jalan yang ditempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran, dengan metode, nilai bisa baik atau buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal.<sup>3</sup>

Untuk terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu sudah tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama aspek metodologisnya. Karena aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang dalam pelaksanaannya masih kurang bervariasi dan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau hanya dengan pemberian informasi saja. Sehingga pada saat proses pembelajaran kebanyakan siswanya bermain-main, tidak memperhatikan apa yang disampaikan, mereka malah sibuk mengobrol sendiri, dan ada pula yang tidur kalau hanya diberi tugas. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah memiliki kelemahan karena hanya menekankan pada pencapaian tujuan kurikulum daripada mengembangkan kemampuan belajar siswa. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan kemampuan dan aktivitas belajar siswa seperti yang

---

<sup>3</sup>Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 30.

diharapkan. Dalam proses pembelajarannya guru bersifat aktif sedangkan anak itu sendiri bersifat pasif, sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian dari gurunya daripada menemukan dan mencari sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka perlukan.

Lain halnya dengan proses pembelajaran kooperatif yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif. Proses pembelajaran akan lebih hidup dan guru dapat menjalin kerja sama dengan baik apabila anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam kegiatan tersebut hanya membimbing serta mengarahkan anak. Dalam kegiatan pengajaran yang demikian, anak akan belajar dan menemukan sendiri pengetahuan yang akan dicapai, sehingga proses pengajaran akan lebih berhasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Kendari pada tanggal 3 November 2017 masih ditemukan adanya kualitas pembelajaran yang belum memenuhi target, khususnya di kelas X.B2 Pemasaran. Hal ini terbukti pada hasil ulangan harian mata pelajaran PAI pada materi akidah akhlak menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X.B2 Pemasaran belum mencapai ketuntasan belajar nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75, sehingga harus diberikan remedial untuk memenuhi KKM tersebut.<sup>4</sup> Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan pelibatan siswa dalam proses pembelajaran model kooperatif.

Salah satu pembelajaran model kooperatif yang kemungkinan bisa mengatasi persoalan di kelas tersebut adalah model kooperatif tipe *Script*. Tipe

---

<sup>4</sup> Hasil ulangan harian PAI Kelas X.B2 Pemasaran SMKN 1 Kendari.

ini merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu pembelajaran dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang *heterogen*.<sup>5</sup>

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Script* ini, siswa diharapkan dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pengajaran serta mampu berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagai bahan ajar, mata pelajaran ini juga perlu dievaluasi untuk mendapatkan *input* tentang hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan dalam penyajiannya.

Terkait dengan penjabaran hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas XI.B2 Pemasaran SMK Negeri 1 Kendari dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Pada Siswa kelas XI.B2 Pemasaran SMK Negeri 1 Kendari”.

---

<sup>5</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 188.

<sup>6</sup>*Ibid.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di kelas XI.B2 Pemasaran sebagai berikut: 1) hasil pembelajaran PAI siswa masih rendah; 2) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran; dan, 3) metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru belum variatif.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu dari latar belakang, maka peneliti mengajukan masalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XI.B2 Pemasaran SMK Negeri 1 Kendari?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XI.B2 Pemasaran SMK Negeri 1 Kendari.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis yaitu:**

Menambah pengetahuan kita dalam meningkatkan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siswa khususnya siswa kelas XI.B2 Pemasaran SMK Negeri 1 Kendari.

## 2. Manfaat Praktis yaitu:

- a. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Script* ini dapat meningkatkan kerja sama antara siswa satu dengan lainnya, melatih keterampilan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah yang ada sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- b. Bagi guru, dapat membantu agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru di kalangan pembaca, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Script* yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan membaca materi yang diberikan oleh guru atau dari referensi siswa sendiri dan kemudian diringkas. Siswa dibagi kelompok berpasangan pasangan dengan ringkasan tersebut akan diutarakan kepada pendengar, setelah pembicara menyelesaikan ringkasannya pendengar berganti peran menjadi pembicara.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan nilai berdasarkan hasil penilaian guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah dilakukan evaluasi.

